

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Perilaku hidup bersih dan sehat terbagi atas berbagai tatanan,yaitu tatanan rumah tangga, institusi pendidikan (sekolah), institusi kesehatan, tempat kerja maupun tempat-tempat umum. Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga kedepannya akan membentuk perilaku mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat (Rosyidah, 2019).

Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sudah menjadi hal yang fundamental dalam berkegiatan sehari-hari. Anak usia sekolah yang terbilang aktif dalam berperilaku maupun bersosial perlu memiliki dasar pengetahuan tentang PHBS yang bertujuan untuk meningkatkan upaya perilaku pencegahan paparan agen infeksi khususnya *covid-19* (Pauzan & Fatih, 2017).

PHBS merupakan suatu upaya kesehatan yang dilakukan demi menjaga diri dari paparan berbagai agen pencetus penyakit. Salah satu PHBS yang dapat dilakukan adalah mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir menggunakan sabun setelah menyentuh atau beberapa jam sekali maupun sebelum makan dan sesudah buang air besar dan setelah bepergian. Cuci tangan bertujuan untuk membunuh bakteri, virus maupun mikroorganisme lainnya (Sahputri & Sofia, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan keluarga dalam menerapkan PHBS adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menyediakan air bersih, konsumsi makanan bergizi, dan melakukan aktivitas fisik. Hal tersebut beberapa aktivitas yang berkaitan dengan upaya PHBS yang bisa melibatkan anak dalam keluarga (Prabowo, 2016).

Mencuci tangan menjadi sangat penting saat ini, dimana kejadian pandemi *covid-19* masih melanda dunia. *Covid-19* dapat selain menular melalui airborne maupun droplet, namun juga dapat melalui sentuhan. Tangan yang terkontaminasi kemudian tanpa sadar menyentuh bagian tubuh seperti mata, hidung dan mulut dapat menjadi penyebab paparan *covid-19*. Cuci tangan pada masa pandemi dianjurkan sesering mungkin dan dapat dilakukan dimanapun (Almarinda, 2020).

Tidak ada panduan baku terkait frekuensi cuci tangan, namun kementerian kesehatan menganjurkan cuci tangan di era pandemic apabila akan makan, setelah menggunakan toilet, setelah bersin, sebelum memegang mata dan hidung setelah menyentuh benda di tempat umum, setelah

menyentuh hewan, setelah menyentuh sampah (Syah, Utari, & Adinugraha, 2020).

Saat ini Pandemi Virus Corona (*Covid 19*) telah melanda di berbagai Negara dibelahan dunia salah satunya yaitu Negara Indonesia. Data WHO menyebutkan kasus *covid-19* telah mencapai 127.150.285 kejadian di seluruh dunia pada rentang waktu Januari 2020 sampai dengan Maret 2021. Sementara di Indonesia kejadian *covid-19* tercatat sebanyak 1.501.093 kasus pada rentang waktu bulan Maret 2020 - Maret 2021 dan diproyeksikan masih terus bertambah setiap harinya (WHO, 2021).

Perilaku yang dilakukan individu secara mendasar dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (S. Notoatmodjo, 2010).

Menurut Puspita, Laelasari dan Athena, (2020) Tempat-tempat seperti fasilitas umum, pelayanan public, pabrik, perkantoran, dan sekolah menjadi tempat beresiko penularan *covid-19*, dimana tempat-tempat tersebut menjadi peluang berkumpulnya orang-orang dalam jumlah besar. Sekolah yang menjadi salah satu tempat beresiko penularan *covid-19*, karena sudah diberlakukannya metode tatap muka dengan pembagian kelompok. Metode tatap muka berdasarkan kelompok yang mengharuskan siswa untuk hadir ke sekolah beberapa hari dalam seminggu secara bergantian berdasarkan kelompok.

Sekolah yang menerapkan tatap muka bertahap, membuat anak berkegiatan di sekolah seperti belajar mengajar di ruangan bertemu guru, murid lain, bersosial dan bertemu orang lain dalam perjalanan menuju maupun pulang dari sekolah. Anak usia sekolah tersebut menjadi beresiko terpapar *covid-19* adalah ketika melalui hal-hal tersebut namun belum dapat terlalu memperhatikan apa yang disentuh dan apa yang dimakan dan diperparah dengan kurangnya kepedulian untuk mencuci tangan, cara memakai masker yang belum tepat, berkerumun serta pengawasan penerapan protocol kesehatan di sekolah oleh guru menjadikan anak usia sekolah menjadi golongan yang rentan terpapar *covid-19* (Salman, Fitria, & Shafiyah, 2020).

Ditemukan kasus anak terpapar *covid-19* dengan tanpa gejala yatau dengan gejala ringan yang bias dengan gejala penyakit lain, seperti demam ringan maupun flu biasa. Hal tersebut dikarenakan anak usia sekolah memiliki system pertahanan tubuh yang baik dibandingkan dengan orang dewasa (Dhochak, Singhal, Kabra, & Lodha, 2020).

Sasaran pengenalan konsep PHBS menjadi sangat tepat kepada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah mengalami perkembangan kognitif dan psikomotor yang pesat dan mendalam. Karakteristik anak usia sekolah dasar pada tingkat kelas 4 sampai 6 memiliki kognitif dan psikomotor yang lebih baik dari tingkatan kelas dibawahnya. Dimana kelas 4 sampai dengan 6 mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari secara benar (Sujiono, 2015).

Pengenalan anak terhadap *covid-19* untuk tetap *stay healt* dan mengajarkan hidup sehat mencuci tangan, memakai masker dengan benar,

menjaga jarak dengan tidak berkerumun, membawakan alat cuci tangan instan, pengawasan protocol kesehatan oleh guru di sekolah merupakan langkah maju untuk memberhentikan mata rantai penyebaran virus tersebut kepada lingkungan anak yang senantiasa membiasakan hidup bersih dan sehat. Orang tua dalam hal ini keluarga merupakan sebuah lembaga informal dalam pendidikan dan guru sebagai lembaga formal pendidikan (Ulya dkk 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Maulida, (2020) menemukan bahwa siswa usia sekolah di desa Woro Kecamatan Kepohbaru menemukan bahwa anak usia sekolah senang berkerumun, belum memakai masker dengan tepat dan jarang mencuci tangan dengan sabun air mengalir. Dari anak usia sekolah yang belum menerapkan protocol kesehatan, cenderung memiliki pengetahuan tentang PHBS yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikan dan Rohmayani, (2020), menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang PHBS dengan perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Krapyak, dimana siswa dengan pengetahuan baik cenderung rutin melakukan cuci tangan di tempat yang sudah disediakan, dan siswa dengan pengetahuan kurang baik cenderung acuh dengan kegiatan cuci tangan.

Hasil Prasurey wawancara yang dilakukan di SDN 3 Sukaraja saat pandemi *covid-19* menemukan bahwa sudah terdapat tempat mencuci tangan di setiap depan kelas namun satu kelompok dengan keseluruhan 15 siswa didapatkan hasil 11 siswa tidak faham bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil prasurey dan wawancara, peneliti tertarik untuk

meneliti tentang hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan era pandemi di SDN 3 Sukaraja.

Rumusan Masalah

Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi bagian penting pada masa pandemi saat ini. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir wajib dilakukan saat setelah bepergian ataupun menyentuh benda di tempat umum. Cuci tangan akan mneghindarkan terjadinya resiko terpapar covid-19. Anak usia sekolah dengan karakteristik bersosial menjadi beresiko terpapar covid-19, dimana metode pembelajaran tatap muka mengharuskan anak usia sekolah bertemu orang lain dan menyentuh benda di tempat umum. Hal tersebut menjadikan anak usia sekolah wajib melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan perilaku cuci tangan era pandemi di SDN 3 Sukaraja “?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan hidup bersih dan sehat dengan perilaku cuci tangan era pandemi di SDN 3 Sukaraja

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan kelas, umur ,jenis kelamin pada anak usia sekolah di SDN 3 Sukaraja

- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di SDN 3 Sukaraja
- c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah di SDN 3 Sukaraja
- d. Diketahui hubungan pengetahuan hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan perilaku cuci tangan di era pandemi *covid-19* pada usia sekolah di SDN 3 Sukaraja

Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Lingkup Masalah

Masalah dibatasi pada hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan di era pandemi pada usia sekolah

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021

3. Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Sukaraja, Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus

4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah *cross sectional*

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian adalah anak usia sekolah

Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan pada anak usia sekolah dapat menjadi wawasan baru maupun tambahan dalam implementasi di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penerapan PHBS bermanfaat dalam upaya pencegahan penularan *covid-19* di lingkungan sekolah.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan kepustakaan atau rujukan khusus bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, tentang Hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan di era pandemi pada anak usia sekolah dalam peningkatan pengembangan ilmu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan pengembangan ide dalam penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan di era pandemi pada usia sekolah.

